

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkat majunya teknologi di masa sekarang, masyarakat dimudahkan untuk bersosialisasi antar individu menggunakan media sosial tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain digunakan untuk bersosialisasi, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana masyarakat dalam mengutarakan pendapat. Media sosial yang sering digunakan masyarakat untuk menyampaikan pendapat atau pandangannya adalah *twitter*.

Twitter merupakan media sosial yang sangat terkenal dikalangan masyarakat global, khususnya masyarakat Indonesia. Menurut data Statista pada bulan Juli 2021, negara Indonesia menempati posisi ke 6 pengguna *twitter* terbanyak dengan 15,7 juta pengguna (Ramadhanty, 2021, p. 1). Sesuai data tersebut, *twitter* menjadi salah satu *platform* yang memiliki data sangat besar.

Semenjak pandemik COVID-19 melanda Indonesia, pemerintah telah lakukan segala cara untuk mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat. Usaha pemerintah untuk menekan penyebaran COVID-19 adalah dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan atau peraturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat. Pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan, salah satunya ialah PPKM Darurat.

Kebijakan PPKM Darurat telah mulai diberlakukan pada tanggal 3 – 20 Juli 2021 dengan menysasar daerah Jawa dan Bali. Kabar tersebut disampaikan langsung melalui *live* Youtube oleh Presiden Joko Widodo (Arnani, 2021, p. 1). Kebijakan PPKM Darurat menimbulkan banyak opini masyarakat di media sosial, khususnya media sosial *twitter*. Banyak yang beropini mendukung kebijakan PPKM Darurat atau malah sebaliknya. Menurut survei yang telah dilakukan IPO (Indonesia *Political Opinion*), sebanyak 67% masyarakat merasa tidak puas dan sebanyak 14% masyarakat merasa puas terhadap kebijakan PPKM Darurat (Aditya, 2021, p. 1). Pihak yang sangat terdampak dengan adanya kebijakan PPKM Darurat ini adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Pelaku UMKM mengalami penurunan omset yang diakibatkan sepi pengunjung. Tidak hanya penurunan

omset, pelaku UMKM yang masih nekat berjualan pada saat PPKM Darurat maka akan mendapatkan sanksi pidana denda dengan ketentuan yang berlaku (Sukendar et al., 2021, p. 8).

Metode *Naïve Bayes* adalah salah satu metode yang cukup baik dalam analisis sentimen. Terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Julianto *et al.* menggunakan metode *Naïve Bayes* dalam analisis sentimen mengenai pemerintahan Joko Widodo. Hasil pada penelitian ini, didapatkan nilai akurasi sebesar 79 % (Julianto et al., 2017, pp. 1–8). Penelitian dilakukan oleh Syarifuddin dengan membandingkan performa antara metode *Naïve Bayes* dan *K-Nearest Neighbor*, didapatkan hasil yaitu nilai akurasi *Naïve Bayes* 63.21% dan *K-Nearest Neighbor* 58.10% (Syarifuddin, 2020, pp. 1–6). Metode *Naïve Bayes* mampu mengolah data *tweet* dengan jumlah besar. Metode *Naïve Bayes* memiliki kelemahan yaitu, sensitif terhadap fitur yang terlalu banyak. Oleh karena itu, pemilihan fitur perlu dilakukan dengan menggunakan metode *Information Gain*.

Seleksi fitur menggunakan *Information Gain* dapat meningkatkan nilai akurasi dari metode *Naïve Bayes*. Menurut Bijaksana *et al.* (2020) metode *Information Gain* bertujuan untuk meningkatkan nilai akurasi serta mengurangi jumlah fitur dalam analisis sentimen (Bijaksana et al., 2020, p. 602). Penelitian yang dilakukan oleh Bijaksana *et al.*, analisis sentimen menggunakan metode *Naïve Bayes* dan dikombinasikan dengan seleksi fitur *Information Gain* pada ulasan *customer* maskapai penerbangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perbandingan nilai akurasi metode *Naïve Bayes* menggunakan seleksi fitur *Information Gain* 86,5% sedangkan tanpa menggunakan seleksi fitur 81%. Terdapat kenaikan dari nilai akurasi apabila penggunaan seleksi fitur *Information Gain* sebesar 5,5% (Bijaksana et al., 2020, pp. 601–606).

Berdasarkan latar belakang dan studi literatur yang telah dilangsungkan, oleh karena itu perlu adanya suatu model analisis sentimen terhadap opini publik mengenai kebijakan PPKM Darurat di media sosial *twitter*. Dalam melakukan analisis sentimen, penelitian ini akan memakai metode *Naïve Bayes* dan seleksi fitur menggunakan metode *Information Gain*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana membangun model analisis sentimen terhadap opini masyarakat mengenai kebijakan PPKM Darurat?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Information Gain* sebagai seleksi fitur untuk metode *Naïve Bayes* dalam melakukan analisis sentimen terhadap opini masyarakat mengenai kebijakan PPKM Darurat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Membangun model analisis sentimen terhadap opini masyarakat mengenai kebijakan PPKM Darurat.
2. Penerapan metode *Naïve Bayes* dalam analisis sentimen dan mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan seleksi fitur *Information Gain*.

1.4 Ruang Lingkup

1. Data yang digunakan bersumber dari *twitter*, dengan cara *crawling* menggunakan kata kunci #ppkmdarurat pada tanggal 3, 10, 17, 24, 31 Juli 2021 dan didapatkan sebanyak 5000 data *tweet*.
2. Data *tweet* yang digunakan adalah *tweet* berbahasa Indonesia.
3. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah R dan Python.
4. Memakai metode *Naïve Bayes* dengan seleksi fitur *Information Gain*.
5. Membandingkan nilai akurasi, *recall*, *precision*, *f1 score* dan *specificity* metode *Naïve Bayes* menggunakan seleksi fitur *Information Gain* dengan tanpa menggunakan seleksi fitur *Information Gain*.

1.5 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan berupa informasi analisis sentimen terhadap opini masyarakat mengenai kebijakan PPKM Darurat menggunakan metode *Naïve Bayes*, serta mengetahui perbandingan penggunaan seleksi fitur *Information Gain*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai model analisis sentimen terhadap opini masyarakat mengenai kebijakan PPKM Darurat..
2. Memberikan wawasan tentang kinerja metode *Naïve Bayes* dengan menggunakan seleksi fitur *Information Gain* saat melakukan analisis sentimen terhadap opini publik terkait kebijakan PPKM Darurat.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam analisis sentimen menggunakan metode *Naïve Bayes* dengan seleksi fitur *Information Gain*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, disusun berdasarkan kaidah penulisan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, luaran yang diharapkan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II tinjauan pustaka, menjelaskan teori-teori dasar yang menjadi acuan penyusunan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III metode penelitian, terdapat penjelasan tentang metode yang digunakan untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV hasil dan pembahasan, berisikan penjelasan mengenai setiap tahapan dalam penelitian sehingga mencapai hasil dan tujuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab V penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN